

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020)

Anindya Oryza Metana, Wahyu Meiranto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, S.H. Tembalang, Semarang 50239, Phone: (024) 76486851

ABSTRACT

Banking is one of the business entities that acts as an economic source, besides that the banking sector is also one of the most dynamic sectors towards change, so it really needs accuracy and timeliness. Accuracy and timeliness are also needed by the company to meet the needs of stakeholders to increase the value of the company. This study aims to examine the effect of enterprise risk management disclosures and intellectual capital on firm value.

The variables used in this study are firm value as the dependent variable and disclosure of enterprise risk management and intellectual capital as independent variables. The population in this study are financial companies in the banking sub-sector that are listed on the IDX in 2017-2020. Sampling in this study used a purposive sampling method with a sample of 140 observations from a total of 184 observations. The data used in this study is secondary data in the form of the company's annual report for the 2017-2020 period. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the disclosure variables of enterprise risk management and intellectual capital have a significant effect on firm value.

Keywords: enterprise risk management disclosure, intellectual capital, firm value

PENDAHULUAN

Naik turunnya harga saham dan modal merupakan hal yang tengah menjadi pusat bahan perbincangan saat ini. Perekonomian dan sektor perbankan Indonesia kini sedang mengalami ketidak stabilan. Kekacauan tersebut di sebabkan oleh ketakutanglobal bahwa pasar bebas sedang menimpa perekonomian internasional. Apalagi pasca krisis 2008 dan ditemukannya peristiwa Bank Century, perekonomian pada perbankan terguncang dan kepercayaan warga terhadap kinerja perbankan sedikit berkurang, sehingga memberikan dampak terhadap penurunan nilai perusahaan perbankan.

Pasang surut atau ketidak stabilan ini terjadi dikarenakan adanya ancaman global yang memberikan dampak pada sektor perekonomian internasional pula. Bermula pada tahun 2017 dengan rata-rata dari harga saham yang beredar pada emiten perbankan sebesar Rp 18.674.295.377, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 19.136.292.184 dan Rp 19.368.886.653 pada masing- masing tahunnya. Masalah mulai muncul pada tahun 2020 dimana rata-rata harga saham yang beredar pada emiten perbankan mengalami penurunan menjadi Rp 18.854.773.488.

Melalui ketidakstabilan perubahan harga saham yang tinggi dan rendah menunjukkan ketidakpastian laba pada perusahaan. Ketidakstabilan harga saham akan mempengaruhi banyak pihak dalam melakukan *investasi* terhadap perusahaan tersebut. *Investasi* merupakan suatu kegiatan dimana investor memberikan beberapa dana pada kurun waktu tertentu diharapkan mampu mendapatkan pendapatan berupa deviden sebagai kompensasi dari dana yang telah di salurkan tersebut (Sumanto, 2006). *Investasi* merupakan cara dimana kita dapat melipat gandakan harta yang kita miliki tanpa perlu melakukan suatu hal yang berarti. Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis *investasi* yang sedang populer seperti *investasi* reksadana, *investasi* saham, *investasi* emas, obligasi, deposito jangka panjang, dan beberapa lainnya. Berbagai jenis *investasi* tersebut mempunyai nilai tambah dan nilai kurang pada setiap jenisnya.

¹ Corresponding author

Investor akan melakukan *investasi* pada perusahaan yang menurut mereka dapat membawa keuntungan atau deviden yang menjanjikan karena hal tersebut *investor* membutuhkan informasi mengenai kondisi terkini perusahaan tersebut. *Investor* dapat memperoleh informasi tersebut melalui *annual report* yang telah diterbitkan oleh perusahaan. *Annual report* atau laporan tahunan biasanya berisikan laporan keuangan dan penghargaan apa saja yang telah didapatkan oleh perusahaan selama satu periode. Penyusunan *annual report* ini juga merupakan salah satu pertanggung jawaban dari pelaksana kegiatan yang sudah di jalankan perusahaan terhadap para *stakeholder*. Laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi secara mendetail terkait dengan kegiatan perusahaan selama periode tersebut. Hasil dari laporan tahunan ini akan diterbitkan atau dipublikasikan oleh perusahaan sehingga *stakeholder* atau pihak yang berkepentingan dapat mengakses dan mengetahui kondisi terkini dari perusahaan secara faktual.

Annual report selain menyajikan *financial report* juga menyajikan manajemen risiko perusahaan. Manajemen risiko perusahaan yang baik sangat berguna bagi perusahaan. Manajemen risiko juga dapat dijadikan satu hal yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor saat berinvestasi. Risiko bisnis atau business risk adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan kemungkinan kerugian yang terduga dan tidak terduga. Risiko bisnis dapat muncul dari berbagai faktor seperti faktor regulasi, proses bisnis dan perencanaan yang buruk. Menangani berbagai risiko tersebut perusahaan dapat melakukan berbagai hal seperti menuliskan rencana bisnis, melakukan perencanaan manajemen risiko, mengikuti rencana yang sudah dibuat, dan perusahaan juga dapat meminimalisir risiko keuangan dengan pembukuan.

Manajemen risiko yang diungkapkan oleh perusahaan wajib di lakukan terutama oleh perusahaan *go-publik*, karena perusahaan yang sudah *go-publik* memiliki banyak *stakeholder* yang tentunya membutuhkan informasi guna melakukan pengambilan keputusan. Bersamaan dengan teori stakeholder yang memberikan pernyataan bahwa pemangku kepentingan membuat perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan perusahaan (Freeman, 2004). Menurut Silva (2019), pengungkapan ERM harus dapat menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dengan risiko bisnis dan bagaimana mengelolanya dengan benar untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.

Perusahaan selain mengungkapkan manajemen risiko, perusahaan juga membutuhkan modal intelektual atau yang biasanya disebut *Intellectual Capital* (IC) untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dari perusahaan tersebut. Modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) merupakan aset berupa pengetahuan dalam perusahaan yang dapat menciptakan nilai ekonomis masa depan bagi perusahaan tersebut (Stewart, 1997). Modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) juga dibutuhkan bagi *stakeholder* terutama penanam modal hal ini dikarenakan informasi modal intelektual melukiskan kapabilitas suatu perusahaan dimasa mendatang. Modal intelektual yang baik akan berguna bagi perusahaan dikarenakan adanya daya saing yang semakin meningkat membuat perusahaan harus melakukan inovasi.

Intellectual capital (IC) atau modal intelektual sangat diperlukan bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan. Hal ini erat kaitannya dengan pernyataan dari *resource based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan bersaing dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, termasuk modal intelektual, di mana berkaitan dengan modal manusia atau *human capital* (HC), *structural capital* (SC) atau biasa disebut modal struktural, dan *relation capitall* (RC) untuk menyadarkan perusahaan akan pentingnya mengelola modal intelektual mereka (Afandi & Riharjo, 2017).

Besarnya nilai *Intellectual Capital* (IC) dapat memberikan pengaruh yang efisien dari modal perusahaan yang digunakan (Appuhami, 2007). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa *Intellectual Capital* (IC) memberikan pengaruh dalam hal bertambahnya nilai dari perusahaan (Sunarsih & Mendra, 2012). Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan tersebut ketika perusahaan tersebut sedang berjalan (Sartono, 2010). Nilai dari suatu perusahaan berhubungan erat dengan pemegang saham, hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang baik sejalan dengan kemakmuran dari pemegang saham (Briingham Gapensi, 1996).

Fama (1978), nilai dari perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Mengartikan bahwa nilai perusahaan dapat diketahui melalui harga dari saham yang relatif tenang dan terdapat peningkatan dalam periode waktu yang cukup panjang. Perusahaan publik melihat nilai dari pasar saham permintaan serta penawaran di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat

pada bagian *listing price*. Harga yang terdapat dalam pasar menunjukkan hasil dari kebijakan manajemen perusahaan, kinerja dan juga informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut kepada publik atau masyarakat luas yang memiliki dampak terhadap keputusan yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh *stakeholder*.

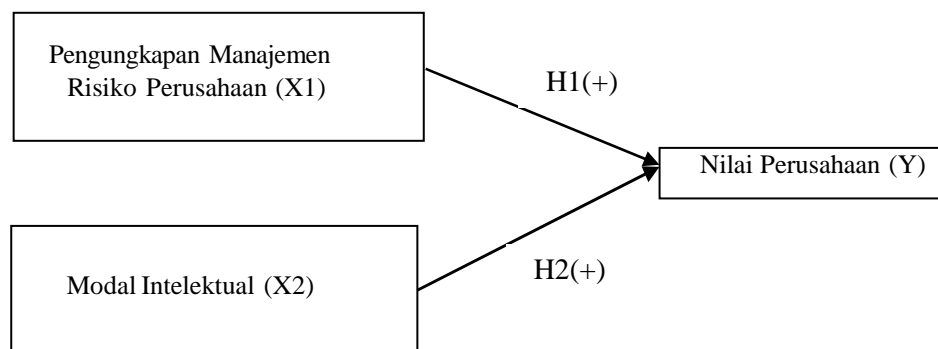
Peneliti Indonesia telah melakukan studi berkaitan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, yaitu Devi & Dewa Nyoman Badera (2016) dengan sampel perusahaan non-keuangan yang telah terdapat pada BEI, dari studi tersebut diketahui bahwa modal intelektual memberikan dampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang di lakukan oleh Candra & Wiratmaja (2020) dengan mengambil sampel perusahaan perbankan, memberikan hasil teliti yaitu modal intelektual tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah di dilaksanakan sebelumnya dirasa masih belum konsisten sehingga penelitian ini di lakukan, yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan modal intelektual. Studi kali ini merupakan tiruan dari studi Nelly (2020) di Indonesia dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan” serta memiliki tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan dari manajemen risiko perusahaan dan model intelektual terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 sebagai sampel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nelly (2020) adalah tahun pengamatan di mana studi di lakukan, pada studi terdahulu pengamatan atau sampel yang digunakan pada tahun 2016 - 2018 di sisilain pada penelitian kali ini di jalankan dengan menggunakan pengamatan atau sampel pada tahun 2017 - 2020, selain itu dalam sutdi ini pengukuran variabel telah di perluas.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka penelitian dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kesinambungan anatar variabel dalam studi yang akan diteliti. Variabel yang diteliti pada studi kali ini yaitu termasuk kedalam variabel independen berupa manajemen risiko perusahaan yang telah di ungkapkan dan modal intelektual, dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Berdasarkan variabel dan hipotesis yang telah di jabarkan sebelumnya dapat digambarkan kerangka pemikiran :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Manajemen risiko perusahaan yaitu pengelolaan atas risiko yang dimiliki oleh perusahaan, dengan adanya pengungkapan ini diharapkan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan di masa mendatang. Tingkat manajemen risiko dari suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Adanya manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan juga dapat di jadikan kontrol atas manajemen dimana dapat mengurangi terjadinya kecurangan yang bisa memberikan kerugian terhadap perusahaan (Deviat dkk., 2016).

Presentasi manajemen risiko adalah salah satu presentasi terpenting bagi mereka yang bertindak dan terlibat, dimana dalam perusahaan bukanlah perusahaan yang melakukan kinerja hanya untuk kepentingannya perusahaan tetapi harus memenuhi kebutuhan mereka yang terlibat dalam keuntungan perusahaan. Investor dapat menggunakan pengungkapan manajemen risiko perusahaan sebagai faktor penimbang dalam pengambilan putusan. Model manajemen risiko

perusahaan yang baik akan berdampak positif bagi para pemangku kepentingan, karena para peserta dapat menawarkan margin keuntungan yang lebih tinggi untuk meningkatkan keuntungan bisnis.

Studi yang telah diteliti sebelumnya dan memberikan reaksi atau keluaran yang beragam, seperti studi yang dijalankan oleh Devi & Dewa Nyoman Badera (2016) dan Hoyt dkk., (2008) dengan hasil kedua penelitian tersebut yaitu pengungkapan manajemen risiko perusahaan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Sanjaya & Linawati (2015) dan Mohd Tahir & Razali (2011) yang juga melakukan penelitian terkait pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang memberikan hasil bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang ada dirasa masih belum konsisten sehingga diputuskan untuk meneliti kembali mengenai hal tersebut dengan hipotesis:

H1 = Pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

Modal intelektual sendiri merupakan aset tidak memiliki bentuk yang berupa intelektual yang dimiliki oleh perusahaan di mana modal intelektual ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan sisi kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan (Devi & Dewa Nyoman Badera, 2016). Modal intelektual juga termasuk kedalam aset strategis perusahaan yang dapat dikatakan memberikan pengaruhnya untuk mencapai tujuan bisnis berkelanjutan.

Modal intelektual dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi utama diantaranya modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*organizational* atau *structure capital*), dan modal pelanggan (*customer* atau *relation capital*). Ketiga klasifikasi sebelumnya harus dikelola semaksimal mungkin oleh perusahaan karena akan memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti di antaranya yaitu dorongan dalam kinerja keuangan, nilai tambah perusahaan, dan keinginan *investasi* oleh *investor*. Adanya interaksi antar ketiga komponen tersebut akan mendekatkan perusahaan dengan keunggulan kompetitif yang diinginkan oleh perusahaan tersebut (Veltri & Silvestri, 2011). Hal ini sejalan pada pernyataan dari sumber daya yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan menciptakan dan menganalisis sumber daya mereka, yang mencerminkan nilai pengetahuan atau kekayaan yang didasarkan pada sumber daya, tidak berwujud, termasuk modal intelektual.

Perusahaan harus memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan secara maksimal, ini dilakukan dengan alasan pemanfaatan modal intelektual secara maksimal akan meningkatkan pandangan pasar terhadap nilai dari perusahaan. Selain itu *investor* atau pemegang saham bersedia untuk membeli saham dengan *listing price* yang jauh meningkat atau dengan kata lain dengan adanya modal intelektual yang dimanfaatkan secara maksimal akan memberikan dampak berupa respon positif bagi *stakeholder* yaitu *investor*. Apabila *investor* sudah memutuskan untuk menyalurkan modalnya terhadap perusahaan tersebut dengan pembelian harga saham yang dibeli jauh lebih tinggi maka nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat (Devi dkk, 2017).

Banyak penelitian berkaitan modal intelektual telah dilakukan di masa lalu, di antaranya penelitian Nelly (2020) dan Sunita (2016) dan hasilnya dimana modal intelektual memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian Devi & Dewa Nyoman Badera (2016) berlawanan arah dengan temuan Nelly (2020) dan Sunita (2016) bahwa modal intelektual tidak mempengaruhi keuntungan perusahaan..

H₂ = Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan pada studi kali ini merupakan variabel terikat. Banyak indikator yang dapat dipergunakan untuk di jadikan sebagai pengukuran yang dipergunakan pada nilai perusahaan, salah satunya yaitu Tobin's Q. Tobin's Q sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Kaldor (1966) dan kemudian di kembangkan oleh James Tobin. Inti dari teori ini yaitu terkait dengan kebijakan moneter yang mempengaruhi perekonomian menggunakan pengaruh pada penilaian ekuitas. Tobin's Q memberikan hasil dengan menggunakan perbandingan antara rasio nilai pada perusahaan terhadap nilai buku dari ekuitas perusahaan tersebut (Weston dan Copeland, 2001). Tobin's Q sendiri memiliki kelebihan dimana rasio tidak hanya mengukur keadaan perusahaan di

pasar dengan menggunakan harga pada saham dan total saham tengah beredar di pasar tersebut tetapi juga memasukan aktiva dan kewajiban yang di miliki perusahaan.

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh dan menjadi penyebab munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Sedangkan untuk penelitian ini sendiri memiliki variabel bebas atau independen yaitu berupa pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) atau manajemen risiko dari perusahaan dan *Intellectual capital* atau Modal intelektual.

The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission dimana biasa dikenal dengan COSO (2017) menyatakan bahwa metrik yang dipergunakan peneliti dalam menjadi tolak ukur kinerja manajemen risiko perusahaan adalah penggunaan pengungkapan ERM. PengungkapanERM ini terdiri dari 108 indikator yang mencakup beberapa aspek yaitu 1) environment dengan 13 item, 2) goal setting dengan 6 item, 3) eventidentification dengan 25 item, 4) risk analysis berisi 25 item, 5) risk response. memiliki 26 item, 6) monitoring memiliki 7 item, 7) informasi dan komunikasi memiliki 3 item, dan 8) monitoring memiliki 3 item.

COSO juga menyatakan bahwa perhitungan untuk setiap item pada pengungkapan manajemen risiko perusahaan ini menggunakan pendekatan dikatomi yang mana setiap item yang diungkapkan akan bernilai 1, dan apabila tidak diungkapkan akan bernilai 0. Informasi terkait pengungkapan manajemen risiko perusahaan sendiri diperoleh melalui laporan keuangan atau perusahaan serta situs-situs resmi perusahaan terkait. Rumusan untuk menghitung pengungkapan manajemen risiko perusahaan atau seperti telah di sebutkan sebelumnya yakni menggunakan indeks ERM *disclosure*.

$$\text{ERM} = \frac{\text{Skor Item Diungkapkan}}{\text{Total Item yang Seharusnya Diungkapkan}}$$

Dalam mengukur modal intelektual dengan model Pulic (1998) dalam studi yang dilakukan oleh Ulum (2008) yakni *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Dimana pengukuran dari VAIC sendiri di lakukan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan perhitungan *capital employee efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), serta *structural capital efficiency* (STVA). Nilai VAIC berbanding lurus dengan nilai perusahaan, yaitu apabila nilai VAIC cenderung tinggi di situ dapat di ambil kesimpulan perusahaan tersebut mampu menggunakan potensi penciptaan nilai yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tertera di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Kriteria:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 serta menerbitkan *annual report* selama empat tahun berturut-turut.
2. Perusahaan merupakan bank profesional.
3. Perusahaan tersebut mengungkapkan manajemen risiko perusahaan mereka.
4. Saham perusahaan sudah listing atau telah terdaftar dalam bursa saham.
5. Perusahaan bukan merupakan perusahaan merger

Jenis dan Sumber Data

Pada studi disini peneliti mempergunakan data sekunder yaitu laporan posisi keuangan tahunan perusahaan dimana terbit pada tahun 2017-2020 yang diperoleh melalui online site resmi Bursa Efek Indonesia dan online site resmi yang dimiliki oleh perusahaan. Peneliti juga menggunakan beberapa sumber data seperti jurnal, artikel, website, dan buku yang berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti

Metode Pengumpulan Data

Studi yang dilakukan ini mempergunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dimana menggunakan dokumen-dokumen bisnis yang telah tersedia. Dokumen yang dimaksud yaitu *annual report* dari perusahaan pada tahun 2017- 2020, jurnal, artikel, website serta buku yang terhubung melalui variabel studi teliti.

Metode Analisis

Analisis data diberlakukan setelah data dan dokumen-dokumen terkumpul yaitu dimana pada proses analisa data peneliti mengumpulkan data menurut variabel kemudian menampilkan data pada setiap variabelnya. Setelah menyediakan data peneliti dilakukan perhitungan dalam menjawab rumusan permasalahan serta hipotesisi yang telah di ajukan (Sugiyono, 2017). Metode analisis data merupakan proses analisis data maupun dokumentasi yang terkait dengan variabel penelitian yang diberlakukan oleh studi penelitian untuk dapat di ambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini berjumlah 46 perusahaan bidang keuangan sub sektor perbankan. Setelah melalui proses eliminasi yaitu 4 perusahaan tergolong bank syariah, 2 perusahaan status sahamnya belum listing, 1 perusahaan merger dan 1 perusahaan tidak mempunyai data utuh. Dengan demikian, total sampel diobservasi dalam penelitian ini memiliki total 152 sampel penelitian selama empat tahun dengan mengeluarkan data yang memiliki nilai ekstrim sejumlah 12 perusahaan. Jadi, total bersih sampel penelitian yang di gunakan yaitu 140 perusahaan keuangan sub sektor perbankan.

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Tahun				Total
	2017	2018	2019	2020	
Perusahaan keuangan pada sub sektor perbankan yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2017 sampai 2020	46	46	46	46	184
Perusahaan keuangan pada sub sektor perbankan yang dieliminasi karena bergerak dibidang syariah pada waktu 2017 sampai 2020	(4)	(4)	(4)	(4)	(16)
Perusahaan keuangan pada sub sektor perbankan yang dieliminasi karena status saham perusahaan belum listing pada waktu 2017 sampai 2020	(2)	(2)	(2)	(2)	(8)
Perusahaan keuangan pada sub sektor perbankan yang dieliminasi karena perusahaan merupakan perusahaan merger pada waktu 2017 sampai 2020	(1)	(1)	(1)	(1)	(4)
Perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang dieliminasi karenatidak mempunyai data utuh	(1)	(1)	(1)	(1)	(4)
Sampel penelitian	38	38	38	38	152
Outlier sampel					(12)
Total bersih sampel penelitian					140

Sumber: Data yang telah diolah, 2022

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sendiri memuat berbagai informasi seperti *mean* atau nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi dari data. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel independen yaitu manajemen risiko perusahaan yang diungkapkan dan modal intelektual, serta analisis deskriptif pada variabel berikat yaitu nilai perusahaan

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Nilai Tengah	Simpangan Baku
ERM	140	0,269	0,852	0,52376	0,495	0,126160
IC	140	-1,342	5,507	2,27669	2,238	1,013185
Tobin's Q	140	0,833	2,398	1,09505	1,003	0,224113
Valid N (listwise)	140					

Sumber: Data yang telah diolah, 2022

Adapun rincian yang dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan
Variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan memiliki nilai terkecil sebesar 0,269 yang dipunyai oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.. Nilai terbesar dipunyai oleh Bank Tabungan Negara Tbk. Dengan nilai 0,852. Nilai rerata sebesar 0,524 serta nilai simpangan baku yang diperoleh berangka 0,126. Nilai dari simpangan baku di ketahui lebih kecil dari nilai rata-rata karenanya dapat di simpulkan bahwa data yang di hasilkan variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan selama periode penelitian dapat dikatakan kurang bervariasi. Nilai tengah yang sebesar 0,495 yang berada di bawah nilai rata-rata menunjukkan bahwa manajemen risiko yang di ungkapkan oleh perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam BEI tahun 2017-2020 masih tergolong rendah.
2. Variabel Modal Intelektual
Variabel modal intelektual atau *intellectual capital* (IC) perusahaan memiliki nilai terendah sebesar -1,342 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk. dengan nilai tertinggi sebesar 5,507 oleh Bank IBK Indonesia Tbk.. Nilai rata-rata variabel modal intelektual (IC) perusahaan sebesar 2,277. Simpangan baku yang diperoleh variabel modal intelektual (*intellectual capital*) perusahaan adalah sebesar 1,013 ini mengartikan bahwa pada variabel modal intelektual perusahaan perbankan dapat dinyatakan kurang bervariasi dilihat dari nilai simpangan baku yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Nilai tengah yang di ketahui sebesar 2,238 yang berada di bawah nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual pada perusahaan perbankan relatif rendah.
3. Variabel Nilai Perusahaan
Dalam tabel 2 variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai terendah oleh Bank Neo Commerce Tbk. sebesar 0,833. Nilai tertinggi oleh Bank Ina Perdana Tbk. sebesar 2,398. Nilai rata-rata sebesar 1,095 dengan simpangan baku sebesar 0,224. Nilai simpangan baku berada di bawah nilai rata-rata mengartikan bahwa data yang di hasilkan variabel nilai perusahaan selama periode penelitian di nyatakan kurang bervariasi. Nilai tengah sebesar 1,003 yang berada di bawah nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang di miliki oleh perusahaan perbankan pada periode penelitian masih relatif rendah.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas untuk penelitian kali ini di pergunakan metode hasil uji *one sampel Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2018) data dalam penelitian teliti kali ini dianggap normal bilamana nilai signifikansinya melebihi 0,05. Sisilain data akan dianggap abnormal dan tidak berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($<0,05$).

Tabel 3
Uji Normalitas

		Residu Tidak Standar
N		140
Parameter Normal ^{a,b}	Rata-Rata	0,0000000
	Simpangan Baku	0,29762496
Perbedaan Paling Ekstrim	Absolut	0,113
	Positif	0,13
	Negatif	-0,072
Uji Statistik		0,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000
Exact. Sig. (2-tailed)		0,051
Point Probabilitas		0,000

Sumber: Data yang telah diolah, 2022

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki ketentuan dimana nilai dari $VIF < 10$ dengan nilai *tolerance* $> 0,1$ hal ini mengartikan bahwa model dari regresi tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Kolinearitas Statistik	
	Toleransi	VIF
1 (Constant)		
ERM	0,854	1,170
IC	0,854	1,170

Sumber: Data yang sudah diolah, 2022

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser pada hasil penelitian apabila probabilitas signifikansi diatas 5% atau $> 0,05$ jadi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dibaca pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,000
ERM	0,368
IC	0,070

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Autokorelasi

Menguji independensi atas eror dapat dilakukan pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam data, jika pada hasil pengujian dihasilkan $du < d < 4-du$. Nilai *du* diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan tingkatan salah 0,05 (5%).

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R ²	R ² yang Disesuaikan	Kesalahan Perkiraan	Durbin Watson
1	0,532 ^a	0,283	0,272	0,29979	2,177

Sumber: Data yang telah diolah, 2022

Tabel 6 menjelaskan nilai pada Durbin-Watson senilai 2,177. Nilai Durbin- Watson 2,177 melebihi $du = 1,7529$ dan kurang dari $4 - 1,7529 (2,2471)$, maka dapat diketahui bahwa kesimpulan tidak ada autokorelasi baik itu positif maupun negatif pada data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (Adjusted R Square) bermanfaat dalam mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	R^2 yang Disesuaikan	Kesalahan Perkiraan
1	0,532 ^a	0,283	0,272	0,29979

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan nilai *adjusted R-Square* adalah senilai 0,272 atau 27,2 %. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan (ERM) dan modal intelektual (IC) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan senilai 27,2 % dan bagian lain senilai 72,8 % dapat dipengaruhi dengan variabel lain yang belum dapat diteliti dalam model regresi penelitian kali ini.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dasar penentuan signifikan atau tidak dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikan di bawah 5% atau $< 0,05$ dimana secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependennya. Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dapat diperhatikan pada tabel 8

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	Total Squares	Df	Rata-rata Square	F	Sig.
1 Regresi	4,858	2	2,429	27,025	0,000 ^b
Residu	12,313	137	0,090		
Total	17,170	139			

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa terlihat nilai F sebesar 27,025 yang memiliki nilai signifikansi senilai 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikansi lebih rendah dibandingkan dengan 0,05. Dapat diambil kesimpulan di mana tidak adanya pengaruh antara pengungkapan manajemen risiko perusahaan (ERM) dan modal intelektual (IC) terhadap

Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimanfaatkan untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri dengan mengasumsikan bahwa variabel selain itu tetap atau dapat dikatakan konstan.

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Parameter

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,245	0,109		2,255	0,026
ERM	0,223	0,058	0,299	3,818	0,000
IC	0,136	0,031	0,341	4,351	0,000

Sumber: Data yang diolah, 2022

Melalui tabel 4.9 diketahui pendeskripsian hasil uji statistik t menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hasil uji statistik t pada tabel 4.10 dapat diuraikan dimana variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan (ERM) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,818 dimana nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis 1 diterima yang mengindikasikan variabel manajemen risiko perusahaan (ERM) yang telah diungkapkan memberikan pengaruh secara positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis 2

Hasil uji statistik t dalam tabel 4.10 diartikan dimana nilai t hitung dari variabel modal intelektual atau *intellectual capital* (IC) senilai 4,351 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis 2 diterima yang mengindikasikan variabel modal intelektual (*intellectual capital*) memiliki hubungan positif dan mempunyai pengaruh secara signifikan (nilai p-value lebih tinggi pada 0,05).

Tabel 10
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Pernyataan Hipotesis	p-value	Kesimpulan
H ₁	Pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	0,000	Diterima
H ₂	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	0,000	Diterima

Interpretasi Hasil

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Uji-t dilakukan untuk memperoleh koefisien setinggi 0,223 di mana tingkat signifikansi 0,000. Diketahui semakin tinggi tingkat pengungkapan ERM dalam perusahaan perbankan maka nilai perusahaan di miliki oleh perusahaan perbankan tersebut akan semakin baik pula. Dari hasil uji hipotesis memiliki kesimpulan bahwa enterprise risk management (ERM) mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, kemudian dapat dinyatakan **H1 diterima**.

Hasil penelitian ilmiah ini sejalan pada teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah pihak yang membuat perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dan menolong manajemen dalam mengurangi akibat kerugian dimana memungkinkan terjadi kecurangan (Freeman dkk., 2004). Menurut Silva dkk., (2019), pengungkapan ERM dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang semua risiko bisnis yang di kelola dengan tepat untuk menciptakan nilai yang baik. Penyajian manajemen risiko dari perusahaan menunjukkan tingkatan risiko dan ketidakpastian perusahaan sehingga investor perlu mengambil keputusan dan mampu mengurangi risiko.

Hasil pernyataan pada pengungkapan enterprise risk management (ERM) memberikan pengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Sukmaningrum (2020), karena hasil pernyataan manajemen risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan tersebut. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoyt dan Liebenberg (2015) dan Devi (2017) dimana pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hasil tersebut perlu di interpretasikan berdasarkan data yang di uji yaitu variabel Intellectual Capital (IC) mempunyai koefisien setinggi 0,136 dimana p-value setinggi 0,000. Dari data tersebut di ketahui bahwa semakin besar tingkat modal intelektual perusahaan perbankan akan semakin besar pula nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika hipotesis kedua dimana variabel modal intelektual memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan sebagai **H2 diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sumber daya yang menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan bersaing dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, termasuk modal intelektual, dimana membahas mengenai *human capital* (HC) atau modal manusia, *struktur capital* (SC) modal structural, dan *relation capital* (RC) atau modal hubungan untuk menyadarkan perusahaan akan pentingnya mengelola modal intelektual mereka Afandi & Riharjo (2017). Perusahaan dengan inteligensi yang besar dapat memperoleh umpan balik positif dari investor melalui investasi, yang dapat memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan (Indrajaya, 2015). Chen (2020) menggambarkan modal intelektual mejadi aset penting dalam mencapai bisnis yang berkelanjutan. Artinya modal intelektual dapat menajdi salah satu yang mendukung perusahaan dengan meningkatkan nilai dari perusahaan.

Hasil penelitian ilmiah ini sejalan dengan studi yang dijalankan oleh Sayyidah & Saifi (2015) dan Ahmed dkk., (2019) yang memberikan hasil dimana modal intelektual yang diwakili oleh VAIC berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di ukur menggunakan Tobin Q. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Munandar (2017) dan Isnawati Dewi (2020), karena hasil pernyataan manajemen risiko perusahaan tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah dan Saifi (2017), dimana modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Simpulan

Studi ini memiliki tujuan dalam menguji pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan perusahaan perbankan yang termasuk kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pemilihan *sampling* untuk penelitian ini mempergunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ilmiah ini adalah 140 sampel perusahaan perbankan.

Hasil penelitian dan analisis pertama yaitu pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang positif serta signifikan yang mengartikan hipotesis telah diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan teori pemangku kepentingan atau *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah pihak yang membuat perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dan membantu manajemen dalam mengurangi dampak kerugian yang mungkin terjadi (Freeman, 2004).

Hasil analisis kedua yaitu pengaruh dari modal intelektual terhadap nilai perusahaan (*firm value*) memperlihatkan hasil penelitian positif serta signifikan dimana mengartikan pernyataan diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sumber daya (*resouce base theory*) yang memberikan pernyataan bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan bersaing dengan menggunakan sumber daya yang di milikinya termasuk modal intelektual, yang membahas mengenai *human capital* (HC) atau modal manusia, *struktur capital* (SC) modal structural, dan *relation capital* (RC) atau modal hubungan untuk menyadarkan perusahaan akan pentingnya mengelola modal intelektual mereka (Afandi & Riharjo, 2017)

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menghasilkan total sampel sebanyak 140 sampel selama kurun waktu empat tahun. Ini di karenakan banyaknya sampel data yang harus di outlier yaitu sebanyak 12 sampel, dengan alasan data terlalu ekstrem.
2. Periode observasi penelitian di rasa masih terlalu singkat yaitu empat tahun (2017-2020). Hal ini dikarenakan jumlah emiten perbakan setiap tahunnya hanya 46 perusahaan saja, sehingga hasil hipotesis yang di peroleh belum dapat maksimal.

Saran

1. Peneliti dapat mempergunakan sampel dari perusahaan dari beberapa sub sektor yang terdaftar kedalam BEI untuk membuat hasil uji lebih mendalam atau umum.
2. Studi lebih lanjut dapat meningkatkan jumlah tahun penelitian untuk melihat efek yang lebih baik.

REFERENSI

- Abdullah, M., Shukor, Z. A., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2015). Risk management disclosure: A study on the effect of voluntary risk management disclosure toward firm value. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(3), 400–432. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2014-0106>
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Afandi, C. D. F., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–16.
- Ahmed, A., Khurshid, M. K., Zulfiqar, M., & Yousaf, M. U. (2019). Impact of intellectual capital on firm's value: The moderating role of managerial ownership. *SMART Journal of Business Management Studies*, 15(2), 28. <https://doi.org/10.5958/2321-2012.2019.00012.5>
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). Journal of Management_2001_Barney, Wright, Ketchen_The resource-based view of the firm Ten years after 1991.pdf. *Journal of Management*, 27(2), 625–641.
- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, Dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 561. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i06.p05>
- Clarkson, M. B. E. (1995). Academy of Management A Stakeholder Frame Work and Evaluating for Analyzing. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Devi, S., & Dewa Nyoman Badera, G. A. N. B. (2016). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclousure Pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–28.
- Fadhilah, M., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm), Kinerja Perusahaan Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 926. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp926-939>
- Fama, E. F. (1978). American Economic Association The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security 05:53:43 AM All use subject to JSTOR Terms and Conditions. *Source: The American Economic Review*, 68(3), 272–284.
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder theory and “The corporate objective revisited.” *Organization Science*, 15(3). <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hoyt, R. E., Moore, D. L., Insurance, J., & Liebenberg, A. P. (2008). *The Value of Enterprise Risk Management : Evidence from the U . S . Insurance Industry. January 2008*, 1–22.
- Inggrid. (2006). Sektor Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Pendekatan Kausalitas Dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), pp.40-50. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/16508>
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275–281. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.942>
- Kamath, B. (2008). Intellectual capital disclosure in India: content analysis of “TecK” firms. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(3), 213–224. <https://doi.org/10.1108/14013380810919859>

- Melyana, R., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2012), 1–11.
- Pengungkapan, P., Risiko, M., Dan, P., Perusahaan, N., Yulinda, N., Nasir, A., & Savitri, E. (2020). the Effect of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital on Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 102–114. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Porter, I. H., Petersen, W., & Brown, C. D. (1969). Double autosomal trisomy (trisomy D+G) with mosaicism. *Journal of Medical Genetics*, 6(3), 347–348. <https://doi.org/10.1136/jmg.6.3.347>
- Priyanto. 2012. Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: Cv Andi Offest.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Equity*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.34209/v18i1.456>
- Sanjaya, C. K., & Linawati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan. *Finesta*, 3(1), 52–57. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2975>
- Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sayyidah, U., & Saifi, M. (2015). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 163–171.
- Silva, J. R., Silva, A. F. da, & Chan, B. L. (2019). Enterprise Risk Management and Firm Value: Evidence from Brazil. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(3), 687–703. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1460723>
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada P ... *Symposium Nasional Akuntansi XV*, 1, 1–28.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95. <https://doi.org/10.1108/146919307110715079>
- Veltri, S., & Silvestri, A. (2011). Direct and indirect effects of human capital on firm value: evidence from Italian companies. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(3), 232–254. <https://doi.org/10.1108/14013381111178596>
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 6(2), 106–112. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter/article/viewFile/2237/1687>